

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan upaya dalam meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam mewujudkan hidup sehat bagi masyarakat, banyak hal yang perlu dilakukan diantaranya dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan.⁽¹⁾

Pusat kesehatan Masyarakat adalah unit penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi wilayah kerjanya, yang merupakan tulang punggung dalam menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan dasar meliputi Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perseorangan. Puskesmas dalam menjalankan tugasnya lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memperoleh kinerja puskesmas yang efektif dan efisien.^(2, 3)

Standar Pelayanan Minimal yang disingkat menjadi SPM merupakan ketentuan dari pemerintah mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang wajib dan berhak diperoleh masyarakat secara minimal. Puskesmas sebagai unit pelayanan dasar tingkat pertama dalam menjalankan fungsinya, harus menggunakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Puskesmas yang sebagaimana telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.⁽⁴⁾

Mutu suatu pelayanan tidak terlepas dari adanya suatu standar acuan yang dijadikan pedoman untuk memberikan pelayanan. Pemerintah dalam mendukung pelayanan yang bermutu yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Pencapaian target SPM dengan program prioritas lainnya menjadi indikator bagi Pemerintah Daerah untuk menilai baik atau tidaknya kinerja Kepala Daerah dalam melaksanakan tugas dengan adanya *reward* dan *punishment*.⁽⁵⁾

Standar Pelayanan Minimal merupakan ketentuan dalam memberikan pelayanan bermutu yang secara minimal harus dilaksanakan oleh Pemerintah daerah dengan target capaian SPM harus 100% setiap tahunnya. SPM bidang kesehatan mencakup 12 indikator jenis layanan yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan bayi baru lahir, pelayanan kesehatan balita, pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar, pelayanan kesehatan pada usia produktif, pelayanan kesehatan pada usia lanjut, pelayanan kesehatan penderita hipertensi, pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus, pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat, pelayanan kesehatan orang dengan TB, dan pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV.⁽⁵⁾

Puskesmas dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya harus melaksanakan indikator SPM bidang kesehatan. Dari 12 indikator SPM bidang kesehatan, terdapat 5 indikator diantaranya yang menunjang upaya kesehatan Ibu dan Anak meliputi: 1. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K4), 2. Pelayanan kesehatan ibu bersalin (persalinan oleh nakes) dan Pelayanan Ibu Nifas, 3. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir (usia 0-28 hari), 4. Pelayanan kesehatan balita (usia 0-59 bulan), 5. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar (penjaringan).⁽⁵⁾

Berdasarkan Data Profil kesehatan Indonesia tahun 2016, Angka Kematian Ibu di Indonesia yaitu 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 dan Angka Kematian Bayi sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup.⁽⁶⁾ Pemerintah mencanangkan cakupan indikator SPM KIA diharapkan dapat mengurangi Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Ibu dan Anak di 25 Puskesmas Kabupaten Padang Pariaman masih belum mencapai target 100%. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian SPM Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2017 yaitu dari 5 indikator yang terkait dengan kesehatan Ibu dan Anak, hanya 1 indikator yang mencapai target 100% yaitu indikator pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar. Pencapaian Indikator Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Padang Pariaman yaitu cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) 91,79%, cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin yaitu persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan 91,25% dan pelayanan ibu nifas 88,92%, cakupan pelayanan kesehatan ibu bayi baru lahir 97,8%, cakupan pelayanan kesehatan balita 89,4% dan cakupan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar 100%.⁽⁷⁾

Kecamatan Lubuk Alung merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Padang Pariaman diketahui Kecamatan Lubuk Alung memiliki jumlah angka kelahiran tertinggi yaitu 18,86 % lahir hidup, jumlah balita nomor 2 tertinggi yaitu 3589 balita dan jumlah anak usia pendidikan dasar tertinggi yaitu 1009 orang dari 25 Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman. Dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat diwilayah kerjanya, Kecamatan Lubuk Alung dibantu oleh dua Puskesmas yaitu Puskesmas Lubuk Alung dan Puskesmas Sikabu.

Hasil studi awal dari Profil Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017 didapatkan data bahwa, dari kedua Puskesmas terdapat perbedaan dalam pencapaian SPM Kesehatan Ibu dan Anak. Pencapaian SPM KIA di Puskesmas Lubuk Alung telah melebihi dari rata-rata pencapaian SPM KIA di Kabupaten Padang Pariaman, namun pencapaian SPM KIA di Puskesmas Sikabu masih berada

dibawah rata-rata pencapaian SPM KIA di Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan Puskesmas Lubuk Alung dan Puskesmas Sikabu berada dalam satu lingkup Kecamatan yang sama.

Perbandingan capaian indikator SPM KIA di Puskesmas Lubuk Alung dan Puskesmas Sikabu yaitu: cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) Puskesmas Lubuk Alung 97,65% dan Puskesmas Sikabu 91,53%; cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin yaitu persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan Puskesmas Lubuk Alung 100%, Puskesmas Sikabu 92,82% dan pelayanan ibu nifas Puskesmas Lubuk Alung 92,49%, Puskesmas Sikabu 87,85%; cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir Puskesmas Lubuk Alung 95%, Puskesmas Sikabu 93,5%; cakupan pelayanan kesehatan balita Puskesmas Lubuk Alung 91,9%, Puskesmas Sikabu 84,1%; cakupan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar Puskesmas Lubuk Alung dan Puskesmas Sikabu 100%.⁽⁷⁾

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan pemegang program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Sikabu diketahui bahwa target 100% dari indikator SPM Kesehatan Ibu dan Anak belum dapat tercapai di Puskesmas Sikabu disebabkan karena beberapa hal diantaranya: ibu hamil yang pindah domisili, ibu hamil yang belum sampai rentang waktu untuk mendapatkan pelayanan K4, balita tidak dibawa ke Posyandu, pada saat melakukan *sweeping* balita tidak ada di rumah dan kurangnya tenaga.

Dalam menuju pencapaian SPM sesuai target, dibutuhkan analisis atau evaluasi. Ridwan, Jane dan Chreisy (2015) telah melakukan penelitian tentang Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dilihat dari Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas Tuminting Kota Manado menunjukkan bahwa pencapaian cakupan SPM untuk pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas Tuminting

Tahun 2014 belum mencapai target. Hasil cakupan meliputi cakupan kunjungan ibu hamil K4 84,08%, cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan 78,27%, serta cakupan pelayanan nifas 84,08%. Hambatan dalam mencapai indikator adalah sosialisasi tentang kesehatan ibu masih kurang, pengukuran capaian kunjungan ibu hamil K4 masih belum mengikuti aturan yang baku, puskesmas Tuminting belum memiliki acuan atau prosedur yang jelas dan sesuai standar pelayanan dalam pertolongan persalinan.⁽⁸⁾ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Wilayah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Wilayah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi mengenai Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Wilayah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018.



1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi terkait masukan (*input*) yang dilihat dari kebijakan, tenaga, dana, dan prasarana dalam pelaksanaan SPM Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Wilayah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengevaluasi terkait proses (*process*) yang dilihat dari pendataan, pelatihan, pelayanan, pencatatan dan pelaporan, dan monitoring evaluasi dalam pelaksanaan SPM Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Wilayah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mengevaluasi terkait keluaran (*output*) yaitu pencapaian target dalam pelaksanaan SPM Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Wilayah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, kemampuan, dan pengalaman peneliti mengenai SPM kesehatan Ibu dan Anak serta mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan langkah-langkah pencapaian target dalam pelaksanaan SPM Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Wilayah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi fakultas Kesehatan Masyarakat dalam ilmu dan teknologi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pencapaian SPM Kesehatan Ibu dan Anak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan SPM Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Wilayah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018. Meliputi pendekatan sistem dilihat dari unsur *input* (kebijakan, tenaga, dana dan sarana), proses (pendataan, pelatihan, pelayanan, pencatatan dan pelaporan, dan monitoring evaluasi), dan *output* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

